

## EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BERSAMA BANGKIT MANDIRI DI KECAMATAN NITA KABUPATEN SIKKA

**Justina H. De Fatima\***, Charles Kapioru, I Nyoman Sirma

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

\* Korespondensi melalui Email: [Selfifatima98@gmail.com](mailto:Selfifatima98@gmail.com)

### ABSTRACT

The research has been done in BUMDes Bersama Bangkit Mandiri in Nita Sub District Sikka Regency. Is aimed at recognizing financial performance from the liquidity, the solvability and the rentability of BUMDes Bersama Bangkit Mandiri in 2017-2019. The writer determine the location of the research deliberately (purposive sampling). The writer considerate from all BUMDes in Sikka Regency BUMDes Bersama Bangkit Mandiri is categorized as the BUMDes was expended fit the potential of the village. BUMDes Bersama Bangkit Mandiri is established in 2017. The writer use current ratio, total debt to total asset ratio and return on asset to calculate liquidity, solvability and rentability of BUMDes Bersama Bangkit Mandiri in 2017 until 2019.

The result of the research show BUMDes Bersama Bangkit Mandiri gets liquidity value as 5.088%, 2.559 % and 2.265% in 2017- 2019. Based on the result above BUMDes Bersama Bangkit Mandiri categorized as liquidity and grow up well. The writer analyze BUMDes Bersama Bangkit Mandiri get solvability value as 3,34%, 14,79% and 15,04% in 2017-2019. The writer conclude that BUMDes Bersama Bangkit Mandiri categorized as solvable and grow up well. Meanwhile, the writer found that BUMDes Bersama Bangkit Mandiri gets rentability value as 1,94%, 1,52% and 1,74% in 2017-2019. Based on the data the writer conclude that ability to make a profit is categorized below established standard.

*keywords* : Evaluation, financial performance, BUMDes

### ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama Bangkit Mandiri di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas BUMDes Bersama Bangkit Mandiri pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa dari seluruh BUMDes yang ada di Kabupaten Sikka, BUMDes Bersama Bangkit Mandiri merupakan BUMDes yang unit usahanya dikembangkan sesuai dengan potensi desanya dan telah berdiri sejak tahun 2017. Untuk mengetahui nilai dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada BUMDes dari tahun 2017 Sampai dengan tahun 2019 digunakan rumus *Current Ratio*, *Total Debt To Total Asset Ratio* Dan *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dalam kurun waktu 3 tahun yakni 2017-2019 likuiditas yang dihasilkan berturut-turut adalah 5.088%, 2.559% dan 2.265%, hasil tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Bersama Bangkit Mandiri sangat sehat atau likuid. Pada analisis solvabilitas tahun 2017 hingga tahun

2019 berturut-turut adalah 3,34%, 14,79% dan 15,04% hal ini menunjukkan bahwa BUMDes tersebut sangat sehat atau solvabel. Sedangkan rasio rentabilitas berturut-turut 1,94%, 1,52% dan 1,74% ini berarti kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan.

*Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja Keuangan, BUMDes*

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan di Negara Indonesia meliputi pembangunan di segala aspek kehidupan yang pada prinsipnya memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat.

Menurut Subekti (2016), membangun Indonesia melalui desa penting dilakukan untuk pemerataan pembangunan. Dengan berlakunya Undang-Undang Desa nomor 6 tahun 2014, daerah memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengelola daerahnya sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat (1), disebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" (Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes).

Nusa Tenggara Timur merupakan Provinsi yang mendukung pendirian BUMDes, terbukti dengan telah didirikan 1.689 BUMDes yang tersebar di 21 Kabupaten (sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa).

Kabupaten Sikka adalah salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang juga mendukung program pendirian BUMDes, salah satu BUMDesnya ialah BUMDes

Bersama Bangkit Mandiri yang berlokasi di Kecamatan Nita.

BUMDes ini dideklarasikan pada tahun 2017 dan menaungi 12 desa BUMDes ini merupakan kelanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. BUMDes Bersama Bangkit Mandiri memiliki 2 unit usaha yang meliputi unit usaha perkreditan serta unit usaha perdagangan dan jasa.

Dalam menjalankan usaha sebuah UKM perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan, penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Penilaian Kinerja keuangan tidak hanya dilakukan pada perusahaan besar tetapi juga dapat dilakukan oleh BUMDes. Berikut merupakan tabel laba bersih BUMDes Bersama Bangkit Mandiri periode 31 Desember 2017- 31 Desember 2019.

Dari tabel 1 terlihat bahwa laba bersih BUMDes Bersama Bangkit Mandiri mengalami fluktuasi. Peningkatan Laba bersih yang terjadi pada tahun 2019 tidak berarti bahwa kinerja keuangan BUMDes juga meningkat oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan keuangan BUMDes. Berdasarkan permasalahan

tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 1 Laba Bersih BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Periode 31 Desember 2017-31 Desember 2019

No	Periode	Laba Bersih (Rp.)
1	31 Desember 2017	98.446.802
2	31 Desember 2018	92.958.507
3	31 Desember 2019	101.123.227

Sumber: Laporan keuangan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, dan mengetahui kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang. 3) Untuk mengetahui kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama Bangkit Mandiri di Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka pada Bulan juni 2020.

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa dari seluruh

BUMDes yang ada di Kabupaten Sikka, BUMDes Bersama Bangkit Mandiri merupakan BUMDes yang unit usahanya dikembangkan sesuai dengan potensi desa yakni bagian pertanian dan tenun ikat serta telah didirikan sejak tahun 2017.

### Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Responden yang dipilih dari tujuan tersebut adalah informan yang paham tentang kinerja keuangan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dan mempunyai kemampuan menjawab berbagai pertanyaan saat diwawancarai, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Camat Nita selaku Pembina BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
2. Kepala Desa selaku Penasehat BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
3. Direktur BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
4. Manajer Keuangan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
5. Bendahara BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
6. Kepala unit pelayanan kredit BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
7. Kepala unit perdagangan dan jasa BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.
8. Perwakilan dari anggota BUMDes Bersama Bangkit Mandiri.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode Survei. Data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung secara berstruktur dengan responden yakni para pengurus BUMDes Bangkit Mandiri dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dari instansi terkait atau yang relevan dengan penelitian ini.

### Variabel Pengamatan dan Teori Pengukuran

Variabel-variable yang diamati dalam konsep pengukuran ini adalah:

1. Modal usaha yaitu besarnya modal yang digunakan untuk memulai usaha selama ini.
2. Kinerja finansial adalah suatu tampilan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi-laba (Rp).
3. Likuiditas adalah kemampuan BUMDes dalam menyediakan alat-alat likuid seperti kas (kas on hand dan kas in bank), surat-surat berharga, piutang, persediaan dan perlengkapan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih (%).
4. Solvabilitas adalah kemampuan BUMDes untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat dilikuidasi (%).
5. Profitabilitas adalah kemampuan BUMDes untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu (%).
6. Aktiva lancar adalah semua jenis kekayaan usaha yang dapat diuangkan

dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun(Rp).

7. Hutang lancar adalah semua jenis hutang yang harus dibayar dalam kurun waktu dari 1 tahun (Rp).
8. Hutang jangka panjang modal sendiri adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (%).
9. *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan BUMDes untuk memperoleh keuntungan dilihat dari perbandingan antara SHU tahun berjalan dengan total aktiva atau jumlah kekayaan (%).

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam memenuhi kewajiban finansialnya membayar hutang jangka pendek maka digunakan rumus likuiditas yakni rumus rasio lancar yakni:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dimana: AL = Aktiva lancar

HL = Hutang Lancar

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria sehat usaha berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan BUMDes Bersama Mandiri.

Tabel 2 Standar Penilaian Rasio Likuditas

Jenis Rasio Keuangan	Standar (%)	Kriteria
Likuditas (rasio lancar)	200s/d 250	Sehat
	175s/d < 200	Cukup sehat
	150 s/d < 175	Kurang sehat
	125s/d < 150	Tidak sehat
	<125	Sangat tidak sehat

Sumber: Permenkop-UKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 3 Standar Penilaian Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio Keuangan	Standar (%)	Kriteria
Solvabilitas (rasio hutang)	< 40	Sehat
	>40 s/d 50	Cukup sehat
	>50 s/d < 60	Kurang sehat
	>60 s/d < 80	Tidak sehat
	<200	Sangat tidak sehat

Sumber: Permenkop-UKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4 Standar Penilaian Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio Keuangan	Standar (%)	Kriteria
Profitabilitas (hasil pengembalian atas aset )	>_ 10	Sehat
	7 s/d <10	Cukup sehat
	3 s/d 7	Kurang sehat
	1 s/d <3	Tidak sehat
	<1	Sangat tidak sehat

Sumber: Permenkop-UKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Untuk mengetahui kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam memenuhi kewajiban finansialnya membayar hutang jangka panjang maka digunakan rumus solvabilitas yakni total hutang terhadap aset adalah:

$$\begin{aligned}
 & \text{Total Debt to Total Asset Ratio=} \\
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria sehat usaha berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri:

Untuk mengetahui kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam menghasilkan laba selama 1 periode tertentu maka digunakan rumus profitabilitas dengan rumus hasil pengembalian atas aset, yaitu:

$$\begin{aligned}
 & \text{Return on assets} \\
 & = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria sehat usaha berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan Current ratio tahun 2017 menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 5.088,- aktiva lancar kemudian ditahun 2018 yang berarti setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.2.559,- aktiva lancar dan Current ratio BUMDes menurun lagi menjadi 2.265% pada tahun 2019 yang berarti setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.2.265,- aktiva lancar.

Hasil perhitungan rasio likuiditas diatas secara angka menunjukkan bahwa BUMDes sehat, tetapi dalam prakteknya jumlah aktiva lancar yang terlalu besar

juga tidak terlalu baik sebab ini berarti terjadi penumpukan aktiva lancar yang berlebih yang mana jika aktiva lancar tersebut dikelola dengan baik maka dapat diinvestasikan untuk mendatangkan keuntungan lebih bagi pihak BUMDes.

Hasil analisis rasio likuiditas BUMDes Bersama Bangkit Mandiri tahun 2016-2019 masuk dalam kriteria sehat berbanding lurus dengan hasil dari penelitian dari Ramadhani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa rata-rata analisis likuiditas masuk dalam kategori sehat dengan rasio 277%

Tabel 5 Perhitungan Rasio Likuiditas

Keterangan	2017	2018	2019
Aktiva Lancar	4.973.085.794	5.625.298.212	5.580.438.302
Hutang Lancar	97.730.000	219.796.000	246.293.500
Rasio	5.088	2.559	2.265
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 6 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Keterangan	2017	2018	2019
Total Asset	5.056.593.794	5.701.772.979	5.785.862.411
Total Hutang	169.110.100	843.717.145	870.215.349
Rasio	3,34%	14,79%	15,04
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 7 Perhitungan Rasio Rentabilitas

Keterangan	2017	2018	2019
SHU	98.446.802	87.222.787	101.123.227
Total Asset	5.056.593.794	5.701.772.979	5.785.862.411
Rasio	1,94	1,52	1,74
Kriteria	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Data primer (2020)

### Rasio Solvabilitas

Dari tabel 6 tersebut terlihat bahwa pada tahun 2017 rasio solvabilitas sebesar 3,34%, ini menunjukkan bahwa dari Rp.100,- aset yang ada di BUMDes dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 3,34,- dan sisanya yakni Rp. 96,66,- dibiayai oleh aset. Pada tahun 2018 rasio naik menjadi 14,79% yang berarti dari Rp.100,- aset dibiayai oleh hutang sebanyak Rp. 14,79,- sedangkan sisanya sebanyak Rp. 85,21,- dibiayai oleh aset dan menjadi 15,04% pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa dari Rp. 100,- aset dijamin oleh Rp. 15,04,- hutang dan Rp. 84,96,- dijamin oleh aset BUMDes sendiri.

Hasil analisis rasio solvabilitas BUMDes Bersama Bangkit Mandiri tahun 2016-2019 masuk dalam kriteria sehat berbanding lurus dengan hasil dari penelitian dari Ramadhani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa rata-rata analisis rasio solvabilitas masuk dalam kategori cukup sehat dengan rasio 42%

### Rasio Rentabilitas

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas yang diperoleh BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dengan menggunakan rumus *Return On Aset* tahun 2017 sebesar 1,94% ini berarti setiap Rp. 100,- aset turut berkontribusi dalam Rp.1,94,- laba. Pada tahun 2018 ROA menurun

menjadi 1,52% yang menunjukkan setiap Rp.100,- aset berkontribusi terhadap Rp.1,52,- laba kemudian meningkat lagi menjadi 1,74% di tahun 2019 yang mana ini berarti setiap Rp.100,- aset menghasilkan Rp. 1,74,- laba.

Hasil analisis rasio Rentabilitas BUMDes Bersama Bangkit Mandiri tahun 2016-2019 masuk dalam kriteria tidak sehat berbanding lurus dengan hasil dari penelitian dari Ramadhani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa rata-rata analisis rentabilitas masuk dalam kategori cukup sehat dengan rasio 8%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan rumus likuiditas masuk dalam kriteria sangat baik dengan hasil perhitungan tahun 2017 sebesar 5.88%, tahun 2019 sebesar 2.559% dan pada tahun 2019 sebesar 2.665%.

Kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan rumus solvabilitas masuk dalam kriteria sangat baik dengan hasil perhitungan rasio likuiditas sebesar 3,34% di tahun 2017, 14,79% di tahun 2018 dan sebesar 15,04% di tahun 2019.

Kemampuan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri untuk menghasilkan laba selama 1 periode tergolong dalam kriteria tidak sehat sebab rasio rentabilitas selama 3 tahun berturut-turut hanya sebesar 1,94% ditahun 2017, 1,52% ditahun 2018 dan sebesar 1,74% di tahun 2019.

### Saran

BUMDes diharapkan untuk memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien aehingga menghasilkan laba yang maksimal.

BUMDes diharapkan menambah cabang unit usahanya dalam rangka menaikkan laba bersih seperti unit usaha sewa tenda.

BUMDes Bersama Bangkit Mandiri perlu melakukan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara rutin dengan tujuan agar BUMDes senantiasa memperoleh gambaran posisi kinerja keuangannya sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan untuk periode selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diakses melalui <https://aminjaya.desa.id/berita/detail/buku-panduan-pendirian-dan-pengelolaan-badan-usaha-milik-desa-bumdes> diunduh pada 26 february 2020
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Nusa Tenggara Timur. 2020. Nusa Tenggara Timur dalam angka.
- Fahmi, Irham, 2013. Analisis Kinerja Keuangan. Gramedia Pustaka Utama: Bandung
- Peraturan Menteri dan KUKM No.06/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 di akses melalui [jdhi.bpk.go.id](http://jdhi.bpk.go.id) pada tanggal 11 Juli 2020
- S. Munawir (2002) Analisis Infomasi Keuangan.Edisi Pertama. Yogyakarta. Libery Yogya.
- Subekti, Tia. 2016. Pengelolaan BUMDes melalui Good Governance Studi kasus: BUMDes.
- Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- UU Desa Nomor. 6 tahun 2014 tentang Desa. Diakses melalui <https://www.citamiang.desa.id> pada tanggal 16 Juli 2020.
- UU No.32 tahun 2004 tentang Pemeritahan Daerah melalui [luk.staff.ugm.ac.id](http://luk.staff.ugm.ac.id) pada tanggal 16 Juli 2020.